

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting.

Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang

dimaksud dengan pendekatan *survey* menurut Sugiyono (2010:12) adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan “Pengaruh Motivasi Belajar, dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek psikologis yang menjadi pusat penelitian di mana subjek atau objek tersebut dibatasi oleh kriteria tertentu. Di mana subjek atau objek psikologis ini bisa konkret (contohnya orang) ataupun abstrak (contohnya sikap). “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010: 297).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa (Populasi)
1	VIII A	15	18	33
2	VIII B	16	17	33
3	VIII C	13	17	30
4	VIII D	19	14	33
5	VIII E	19	13	32
6	VIII F	17	16	33
7	VIII G	11	22	33
8	VIII H	10	20	30
	Jumlah	120	137	257

Sumber : Tata usaha SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 257 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2010: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Kasinu (2007: 260) sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118).

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin, yaitu.

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan.

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = Proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1 – p

1 = Bilangan konstan (Sudarmanto,2011).

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah.

$$p = \frac{120}{257} = 0,4669; \text{ (Proporsi untuk siswa laki-laki)}$$

$$q = 1 - 0,4669 = 0,5441; \text{ (Proporsi untuk siswa perempuan)}$$

$$t^2 \cdot p \cdot q = 1,96^2 \times 0,4669 \times 0,5441 = 0,936$$

$$d^2 = 0,05^2 = 0,0025$$

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

$$n = \frac{\frac{0,936}{0,0025}}{1 + \frac{1}{257} \left(\frac{0,936}{0,0025} - 1 \right)}$$

$$n = \frac{374,4}{1 + 1,1202} = \frac{374,4}{2,120} = 176,6 \text{ dibulatkan menjadi } 177$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian adalah ini 177 siswa. Dengan

menggunakan rumus *Cochran* ini maka dalam menentukan besarnya sampel

mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi

sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probabilitas sampling* dengan menggunakan *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut (Nazir, 2000 : 82).

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1	VIII A	$\frac{177}{257} \times 33 = 22,7$	23
2	VIII B	$\frac{177}{257} \times 33 = 22,7$	23
3	VIII C	$\frac{177}{257} \times 30 = 20,6$	21
4	VIII D	$\frac{177}{257} \times 33 = 22,7$	23
5	VIII E	$\frac{177}{257} \times 32 = 22$	22
6	VIII F	$\frac{177}{257} \times 33 = 22,7$	23
7	VIII G	$\frac{177}{257} \times 33 = 22,7$	23
8	VIII H	$\frac{177}{257} \times 30 = 20,6$	21
Jumlah			179

Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2013

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan diteliti dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penetapan variabel-variabel ini berdasarkan permasalahan penelitian yang merupakan permasalahan asosiatif. Variabel bebas terdiri dari motivasi belajar (X_1) dan ketersediaan fasilitas belajar (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS Terpadu (Y). Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1), ketersediaan fasilitas belajar (X_2)

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual Variabel

1. Motivasi belajar (X_1)

Thursan Hakim (2000 : 26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Ketersediaan fasilitas belajar (X_2)

Tulus (2003:81-83) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

3. Hasil belajar IPS Terpadu (Y)

Merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

b. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik sesuai dengan sasaran tujuan yang ditetapkan sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi belajar adalah Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2002:73).

1. Adanya ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS Terpadu
 - a. Siswa memiliki rasa tertarik untuk belajar IPS Terpadu
2. Adanya dorongan dan kebutuhan
 - a. Siswa memiliki dorongan dalam dirinya untuk belajar
3. Adanya keinginan dalam mencapai cita-cita
 - a. Siswa memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita
4. Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik motivasi belajar
 - a. Adanya rangsangan yang dapat menarik motivasi belajar siswa
5. Adanya persaingan dalam belajar
 - a. Adanya hal-hal yang menunjukkan persaingan dalam belajar

2. Fasilitas Belajar (X_2)

Ketersediaan fasilitas belajar meliputi sebagai berikut.

1. Ruang belajar yang bebas dari gangguan.
 - a. Bebas dari gangguan yang akan merusak konsentrasi belajar
 - b. Jauh dari kebisingan dan keramaian
2. Suhu udara serta penerangan yang baik.
 - a. Sirkulasi udara yang baik
 - b. Penerangan yang baik
3. Perlengkapan belajar
 - a. Adanya alat-alat tulis.
 - b. Kelengkapan buku cetak IPS Terpadu.
 - c. Pemanfaatan buku cetak IPS Terpadu
 - d. Meja belajar yang nyaman

4. Hasil Belajar (Y)

Besarnya angka atau nilai ekonomi yang diperoleh siswa pada saat mid semester mata pelajaran IPS Terpadu semester ganjil.

Definisi-definisi yang dikemukakan diatas maka untuk lebih jelasnya maka berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel 5. Indikator dan Sub Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Motivasi Belajar (X_1)	1. Adanya ketertarikan terhadap mata pelajaran ekonomi 2. Adanya dorongan dan kebutuhan 3. Adanya keinginan dalam mencapai cita-cita 4. Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik motivasi belajar 5. Adanya persaingan dalam belajar	1. Siswa memiliki rasa tertarik untuk belajar ekonomi 1. Siswa memiliki dorongan dalam dirinya untuk belajar 1. Siswa memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita 1. Adanya rangsangan yang menarik motivasi siswa untuk belajar 1. Adanya hal-hal yang menunjukkan persaingan dalam belajar	Ordinal dengan pendekatan <i>rating scale</i>
Ketersediaan Fasilitas Belajar (X_2)	1. Ruang belajar yang bebas gangguan 2. Suhu udara serta penerangan yang baik	1. Bebas dari gangguan 2. Jauh dari kebisingan 1. Sirkulasi udara yang baik 2. Penerangan yang baik	Ordinal dengan pendekatan <i>rating scale</i>

	3. Perlengkapan belajar	1. Adanya alat-alat tulis dan buku. 2. Kelengkapan buku cetak ekonomi. 3. Pemanfaatan buku cetak ekonomi 4. Meja belajar yang nyaman	
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Nilai ujian hasil semester ganjil		Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian diperlukan ketepatan cara yang digunakan dalam pengumpulan data serta diperlukan kecermatan sehingga benar-benar reliable dan valid. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan beberapa instrument untuk memperoleh data motivasi belajar dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, 2006:144). Metode ini dilakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 154) "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya"

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data ini berupa hasil ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

3. Angket

Menurut Arikunto (2006: 151) “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang bersifat teoritis, prinsip dan konsep yang bersumber dari buku, makalah atau literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa ” Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan

valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel Untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan.

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Arikunto, 2009: 72).

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas angket untuk variable motivasi belajar (X_1) dengan 12 item pertanyaan dan variable fasilitas belajar di sekolah (X_2) dengan 15 item pertanyaan pada 20 responden.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Angket untuk Variabel X_1

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.473	0.444	Valid
2	0.569	0.444	Valid
3	0.659	0.444	Valid
4	0.611	0.444	Valid
5	0.553	0.444	Valid
6	0.573	0.444	Valid
7	0.647	0.444	Valid

8	0.508	0.444	Valid
9	0.523	0.444	Valid
10	0.675	0.444	Valid
11	0.636	0.444	Valid
12	0.578	0.444	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data 2013

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka 12 item pertanyaan pada table diatas memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,444) sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 soal.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas Angket untuk Variabel X_2

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.475	0.444	Valid
2	0.659	0.444	Valid
3	0.477	0.444	Valid
4	0.483	0.444	Valid
5	0.703	0.444	Valid
6	0.481	0.444	Valid
7	0.511	0.444	Valid
8	0.662	0.444	Valid
9	0.681	0.444	Valid
10	0.518	0.444	Valid
11	0.739	0.444	Valid
12	0.566	0.444	Valid
13	0.496	0.444	Valid
14	0.567	0.444	Valid
15	0.596	0.444	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data 2013

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka 15 item pertanyaan pada table diatas memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,444) sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 soal.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto,2009: 86). Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan.

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$: Skor tiap-tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ_t^2 : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang

Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah (Arikunto,2009: 109).

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Berikut disajikan tabel hasil uji reabilitas angket untuk variable motivasi belajar (X_1) dengan 12 item pertanyaan dan variable fasilitas belajar di sekolah (X_2) dengan 15 item pertanyaan pada 20 responden.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1

Case Processing Summary			Reliability Statistics	
		N	%	
Cases	Valid	20	100.0	Cronbach's Alpha
	Excluded ^a	0	.0	N of Items
	Total	20	100.0	

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil pengolahan data 2013

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X_1 (0,814) > 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_1 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2

Case Processing Summary			Reliability Statistics	
		N	%	
Cases	Valid	20	100.0	Cronbach's Alpha
	Excluded ^a	0	.0	N of Items
	Total	20	100.0	

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil pengolahan data 2013

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X_2 (0.853) $> 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berdasarkan analisis uji reliabilitas angket pada variabel motivasi belajar (X_1) memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,814 > 0,444$. Sementara itu, untuk uji angket pada variabel fasilitas di sekolah (X_2) juga memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,853 > 0,444$.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas angket untuk variabel motivasi belajar (X_1), dan fasilitas di sekolah (X_2), kedua variabel tersebut memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu, kedua variabel tersebut memiliki item pernyataan yang reliabel sehingga alat ukur ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik (Uji asumsi dasar)

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data

berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), tidak maka kriteria pengujian yaitu.

1. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel normal.
2. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005 : 105-108).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervariasi homogen

H_a : Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significance* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significance* $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005 : 123).

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004 : 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinearan regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

Keterangan.

$S^2 TC$ = Varian Tuna Cocok

$S^2 G$ = Varian Galat

Kriteria pengujian.

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig). dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria ” Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudjana. 2001).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANOVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

Tabel 10. Tabel Analisis Varians Anova

Sumber	DK	JK	KT	F	keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		
Koefisien(a) Regresi(a/b) Residu	1 1 n-2	JK(a) JK _{Reg} (b/a) JK (S)	JK(a) $S^2_{reg}=JK \text{ b/a}$ $S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
Tuna cocok Galat/Error	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} \frac{JK(TC)}{K-2}$ $S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	Untuk menguji kelinearan regresi

Keterangan.

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$\frac{S^2_{\text{sis}}}{n} = \begin{array}{l} \text{Varians Sisa} \\ \text{Banyaknya Responden} \end{array}$$

Kriteria pengujian.

1. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$ maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} \geq F (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$ maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = $(k - 2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$ (Riduwan, 2004: 187).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika

terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005:137).

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah sampel (Arikunto, 2007: 72).

Rumusan hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_i : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto. 2005 : 142 - 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *d* Durbin- Waston. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Waston* sebagai berikut.

- i. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan
$$d = \sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2 / \sum_1^t u_t^2$$
.
- ii. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston, d_l .
- iii. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.
 $H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)
 $H_a : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk mrnguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian.

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunarianto dalam Sudarmanto, 2005 : 141).

4. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.

Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005:148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005:148).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan.

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria pengujian.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian (Gujarati, 2000 : 177).

Rumusan hipotesis.

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

I. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga mengukur hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi.

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini digunakan statistik dengan model regresi linier sederhana, yaitu

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = Nilai *intercept* (konstanta) harga Y jika X = 0

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiono, 2007:204-207)

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus uji t sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b - 0_{20}}{S_b}$$

Keterangan.

t_0 = Nilai teoritis observasi

B = Koefisien arah regresi linier

Sb = Standar Deviasi

Kriteria Pengujian.

Tolak H_0 dengan alternatif H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$.

2. Regresi Linier Multipel

Untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multipel, yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan.

$\hat{Y}$ = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Nilai intercept (konstanta) Y bila $X = 0$

b = Koefisien arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen yang didasarkan pada variabel. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas

Kemudian untuk menguji signifikan simultan dilakukan uji F dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan.

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y$$

$$JK(\text{sis}) = \sum Y^2 - JK(\text{reg})$$

n = banyaknya responden

k = banyaknya kelompok

$$F_t = F_{\alpha} (k : n - k - 1)$$

Keterangan.

α = Tingkat signifikansi

k = Banyaknya kelompok

n = Banyaknya responden

Kriteria pengujian.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_a diterima, demikian pula sebaliknya,

F_{tabel} untuk dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf signifikan 0,05.